

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

Bagian ini akan menguraikan simpulan hasil penelitian yang berdasarkan dari pemaparan hasil penelitian pada Bab IV mengenai pengaruh bantuan Kartu Jakarta Pintar (KJP) Plus terhadap pembentukan *civic disposition* siswa SMA Negeri Kota Jakarta Barat. Setelah melakukan penyimpulan, peneliti kemudian menawarkan rekomendasi kepada pihak-pihak terkait agar penelitian ini selanjutnya dapat memberikan manfaat secara praktis, bagi siswa SMA Negeri Kota Jakarta Barat, para stakeholder bidang pendidikan dan sosial, maupun bagi peneliti selanjutnya yang akan menggali topik serupa. Adapun simpulan, implikasi dan rekomendasi dari penelitian ini dipaparkan sebagai berikut.

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan yang telah dilakukan, peneliti menyimpulkan penelitian ini ke dalam dua bagian. Dua bagian tersebut yakni simpulan umum yang berisi inti kajian dari penelitian yang dilakukan dan simpulan khusus yang berisi inti kajian dari masing-masing rumusan masalah penelitian.

5.1.1 Simpulan Umum

Dari penelitian yang telah dilakukan, bahwa kesimpulan secara umum menunjukkan bahwa program KJP Plus memiliki dampak signifikan dalam membentuk karakter siswa sebagai warga negara muda yang bertanggung jawab dan disiplin. Hasil ini menunjukkan bahwa program KJP Plus yang diberikan kepada siswa memiliki peran penting dalam pembentukan karakter kewarganegaraan (*civic disposition*) mereka. Bantuan yang diberikan melalui KJP Plus tidak hanya membantu siswa dari segi finansial untuk memenuhi kebutuhan pendidikan mereka, tetapi juga berkontribusi dalam pembentukan sikap dan perilaku yang mencerminkan *civic disposition*. Faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan *civic disposition* terdiri dari Faktor internal, 1). Kedisiplinan, 2). Tanggung jawab, 3). Kecerdasan emosional. Faktor eksternal, 1). Teman Sebaya, 2). Lingkungan sekolah, dan 3). Orang tua. Kesemua faktor tersebut memiliki hubungan yang berkaitan untuk pembentukan *civic disposition* siswa serta memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemanfaatan KJP Plus.

Dinda Chairani, 2024

PENGARUH BANTUAN KARTU JAKARTA PINTAR (KJP) PLUS TERHADAP PEMBENTUKAN CIVIC DISPOSITION SISWA SMA NEGERI KOTA JAKARTA BARAT (STUDI SURVEI SISWA SMA NEGERI KOTA JAKARTA BARAT)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan pada hasil kegiatan wawancara yang dilakukan oleh peneliti diperoleh bahwa hambatan yang dihadapi dalam bantuan KJP Plus terhadap pembentukan *civic disposition* siswa SMA Negeri di Kota Jakarta Barat berasal dari dua faktor yaitu internal dan eksternal. Faktor internalnya berasal dari kendali langsung penerima bantuan KJP Plus itu sendiri. Sedangkan faktor eksternalnya berasal dari luar kendali langsung penerima bantuan KJP Plus yang mempengaruhi efektivitas dan tujuan program. Adapun dari hasil uji regresi linier diketahui koefisien determinasi yang diwakili oleh nilai *R Square*, menunjukkan bahwa bantuan Kartu Jakarta Pintar (KJP) Plus sebagai variabel *independent* memberikan pengaruh signifikan terhadap pembentukan *civic disposition* sebagai variabel *dependent*.

Nilai *R Square* ini mengindikasikan seberapa besar variasi dalam pembentukan *civic disposition* siswa dapat dijelaskan oleh bantuan yang diberikan melalui program KJP Plus. Penelitian ini menggarisbawahi pentingnya program bantuan KJP Plus dalam menciptakan generasi muda yang bertanggung jawab, disiplin dan berintegritas yang merupakan komponen penting dari *civic disposition*. Hal ini mencerminkan efektivitas program KJP Plus dalam mencapai tujuannya, yaitu membantu siswa dari segi finansial sekaligus membentuk siswa menjadi warga negara yang bertanggung jawab dan disiplin diri (*Civic Disposition*).

5.1.2 Simpulan Khusus

1. Pembentukan *civic disposition* melalui program KJP Plus membantu siswa dalam mengembangkan karakter kewarganegaraan yang baik. Hal ini penting untuk mempersiapkan mereka sebagai warga negara muda yang bertanggung jawab dan disiplin dalam kehidupan sehari-hari.
2. Pembentukan *civic disposition* merupakan proses penting dalam pendidikan kewarganegaraan yang melibatkan pengembangan sikap, nilai dan perilaku. Artinya, ada banyak sekali faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya *civic disposition*. Beberapa faktor yang mempengaruhi pembentukan *civic disposition* sebagai berikut. Faktor internal, 1). Kedisiplinan, 2). Tanggung jawab, 3). Kecerdasan emosional. Faktor eksternal, 1). Teman Sebaya, 2).

Lingkungan sekolah, dan 3). Orang tua. Kesemua faktor tersebut memiliki hubungan yang berkaitan untuk pembentukan *civic disposition* siswa.

3. Hasil kegiatan wawancara yang dilakukan oleh peneliti diperoleh bahwa hambatan yang dihadapi dalam bantuan KJP Plus terhadap pembentukan *civic disposition* siswa SMA Negeri di Kota Jakarta Barat berasal dari dua faktor yaitu internal dan eksternal. Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan uji t (parsial) diperoleh hasil bahwa H_0 dalam penelitian ini ditolak dan H_1 diterima yang artinya terdapat pengaruh antara bantuan KJP Plus sebagai variabel bebas terhadap pembentukan *civic disposition* sebagai variabel terikat. Adapun nilai *R Square* menunjukkan bahwa bantuan Kartu Jakarta Pintar (KJP) Plus sebagai variabel *independent* memberikan pengaruh signifikan terhadap pembentukan *civic disposition* sebagai variabel *dependent*.

5.2 Implikasi

Sesuai dari hasil penelitian yang telah dilakukan, tentunya ada suatu implikasi yang baik bagi sekolah, siswa, dan pemerintah yang akan dijelaskan sebagai berikut:

- 5.2.1. Bagi sekolah, program KJP Plus ini telah memberikan manfaat dalam meningkatkan angka partisipasi sekolah dan jaminan berkelanjutan sekolah bagi siswa dari masyarakat tidak mampu serta memberikan informasi yang sangat dibutuhkan bagi staf pengajar dan administrator sekolah untuk menyesuaikan kurikulum dan strategi pembelajaran. Dengan memahami bagaimana program KJP Plus dapat memengaruhi sikap dan nilai-nilai kewarganegaraan siswa, sekolah dapat merancang program-program pendidikan yang lebih terarah dan efektif untuk membentuk karakter siswa secara menyeluruh.
- 5.2.2. Bagi siswa, adanya pengaruh bantuan KJP Plus terhadap pembentukan *civic disposition* siswa SMA menjadi sebuah landasan untuk dapat meningkatkan karakter tanggung jawab dan disiplin dalam menggunakan bantuan KJP Plus, sehingga mereka dapat belajar mengelola sumber dana tersebut dengan bijak serta memberikan motivasi dalam meraih prestasi akademik.

5.2.3. Bagi pemerintah, implikasi penelitian ini dapat membantu dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan, dengan meningkatkan akses pendidikan dan mengurangi kesenjangan sosial-ekonomi. Serta membantu merancang kebijakan pendidikan yang lebih inklusif dan berkelanjutan, yang memperhitungkan tidak hanya aspek akademik tetapi juga pembentukan *civic disposition* yang baik. Dengan demikian, pemerintah dapat memastikan bahwa program mereka dalam pendidikan tidak hanya menghasilkan individu yang cerdas secara intelektual, tetapi juga bertanggung jawab, peduli dan aktif dalam membangun masyarakat yang lebih baik.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah peneliti jelaskan, peneliti merekomendasikan hal-hal sebagai berikut:

5.3.1 Pengambil Kebijakan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, terdapat beberapa rekomendasi yang diberikan peneliti kepada pengambil kebijakan. Pengambil kebijakan yang peneliti tuju untuk menyampaikan rekomendasi dari hasil penelitian ialah SMA di Kota Jakarta Barat pada tingkat satuan pendidikan dan Dinas Pendidikan Kota Jakarta Barat selaku pengambil kebijakan dalam lingkungan pendidikan di Kota Jakarta Barat.

5.3.1.1 Kepala Sekolah Menengah Atas (SMA) di Kota Jakarta Barat

Adapun rekomendasi yang diberikan peneliti kepada Kepala Sekolah Menengah Atas Negeri yang ada di Kota Jakarta Barat adalah sebagai berikut:

1. Sekolah dapat menyaring dengan baik lagi siswa yang berhak mendapatkan dana bantuan KJP Plus agar tidak salah pada penetapan calon penerima bantuan ini.
2. Sekolah dapat mengatasi hambatan-hambatan yang terjadi untuk meningkatkan pelayanan program KJP Plus di sekolah agar dapat berjalan dengan efektivitas.

3. Sekolah memberikan informasi lebih cepat terkait sosialisasi kepada wali murid.
4. Bersama wakil kepala sekolah dan guru merumuskan regulasi yang memperketat penggunaan KJP Plus dalam memanfaatkan fasilitas yang diberikan oleh pemerintah dengan sebaik mungkin. Dengan demikian, penggunaan KJP Plus dapat dilakukan secara efektif dan tepat guna sesuai dengan kebutuhan siswa di kelas atau sekolah.

5.3.1.2 Guru Sekolah Menengah Atas (SMA) di Kota Jakarta Barat

Adapun rekomendasi yang diberikan peneliti kepada Guru Sekolah Menengah Atas Negeri yang ada di Kota Jakarta Barat adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan pembelajaran karakter secara implisit pada setiap mata pelajaran, khususnya pada mata pelajaran PPKn sebagai basis utama pembelajaran karakter. Dengan demikian, akan muncul *awareness* tentang pentingnya *civic disposition* bagi siswa.
2. Mempertegas aturan tentang pemanfaatan dana bantuan KJP Plus yang diberikan oleh pemerintah dengan sebaik mungkin.
3. Meningkatkan forum diskusi dan selalu mengingatkan kepada para orang tua dan siswa melalui group *Whatsapp* mengenai program KJP Plus.

5.3.1.3 Dinas Pendidikan ataupun Suku Dinas Pendidikan Jakarta

Sebagai salah satu stakeholder dalam bidang pendidikan, peneliti memberikan beberapa rekomendasi kepada Dinas Pendidikan ataupun Suku Dinas Pendidikan Jakarta berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan sebagai berikut:

1. Meningkatkan tata cara seleksi namun tidak merumitkan calon penerima bantuan KJP Plus, serta memberikan batas waktu yang lebih lama kepada pihak sekolah untuk memverifikasi data siswa penerima KJP Plus ke P4OP (Pusat Pelayanan Pendanaan Personal dan Operasional Pendidikan) Provinsi DKI Jakarta.
2. Melakukan evaluasi menyeluruh terhadap efektivitas program KJP Plus dalam pembentukan *civic disposition* siswa di SMA Negeri Kota Jakarta

Barat. Hal ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang dampak program KJP Plus terhadap pembentukan *civic disposition* siswa dalam hal tanggung jawab dan disiplin.

3. Mengakselerasikan dan mengembangkan program pendidikan karakter menjadi sebuah hal yang dapat membekas pada diri siswa.
4. Mengembangkan pedoman dan panduan bagi sekolah dalam mengintegrasikan program KJP Plus. Hal ini dapat membantu Dinas Pendidikan dalam menyediakan arahan yang jelas dan dukungan yang dibutuhkan bagi sekolah dalam merancang dan melaksanakan program KJP Plus secara efektif.
5. Menyelenggarakan pelatihan dan program pengembangan kapasitas bagi para pendidik dan tenaga pendukung sekolah dalam mengimplementasikan program KJP Plus secara optimal. Hal tersebut dapat membantu Dinas Pendidikan dalam meningkatkan kompetensi dan keterampilan para pemangku kepentingan sekolah dalam mendukung tujuan dari dibuatnya program bantuan ini.

5.3.2 Orang Tua/Wali Siswa SMA Negeri Kota Jakarta Barat

Rekomendasi bagi orang tua/wali pelajar SMA Negeri selaku subjek penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Memerhatikan atau mengawasi dan membantu manajemen penggunaan dana bantuan KJP Plus untuk keperluan pendidikan.
2. Orang tua diharapkan dapat memanfaatkan dana bantuan dari KJP Plus secara bijaksana terutama untuk keperluan pendidikan anak-anaknya.
3. Memperbanyak proses interaksi dengan siswa seperti curhat, mengobrol, dan berdiskusi dalam menumbuhkan percaya diri serta motivasi siswa agar terus sekolah dan belajar dengan baik. Dan juga mengenai sikap tanggung jawab dan disiplin siswa dalam penggunaan dana KJP Plus serta peraturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Tidak hanya itu, memperbanyak proses interaksi juga dapat membantu melatih dan kemampuan berinteraksi, bersosialisasi dan karakter siswa (*civic disposition*).

4. Memberikan contoh kepada siswa terkait penggunaan dana Kartu Jakarta Pintar (KJP) Plus secara benar. Orang tua/wali siswa juga mesti dapat menggunakan dana bantuan KJP Plus dengan benar. Seperti membelanjakan dana bantuan KJP Plus untuk kepentingan sekolah, membeli seragam, membeli alat tulis sekolah, membelikannya kuota internet belajar, ongkos siswa ke sekolah, dan membelikan pangan yang bergizi untuk siswa, hindari penggunaan dana bantuan KJP Plus untuk kepentingan yang tidak ada kaitannya dengan pendidikan. Orang tua harus bisa menjadi *role model* yang dapat dicontoh bagi siswa.
5. Menjalin komunikasi yang efektif dengan guru/wali kelas di sekolah untuk memantau perkembangan dan perilaku siswa sehingga dapat membentuk *civic disposition* siswa.

5.3.3 Siswa SMA Negeri Kota Jakarta Barat

Rekomendasi bagi pelajar SMA Negeri selaku subjek penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Siswa SMA penerima bantuan (KJP) Plus perlu meningkatkan fasilitas yang diberikan oleh pemerintah dengan sebaik mungkin dan jangan menyalahgunakan apa yang telah diberikan oleh pemerintah.
2. Siswa SMA penerima bantuan KJP Plus perlu untuk meningkatkan *awareness* tentang perilaku tanggung jawab dan disiplin.
3. Siswa SMA penerima bantuan KJP Plus perlu untuk meningkatkan kontrol diri (*self-control*) dengan cara manajemen dengan baik penggunaan dana bantuan KJP Plus dengan benar.
4. Siswa SMA perlu untuk memahami konsep *civic competence* yang didalamnya terdapat dimensi *civic disposition* melalui pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan agar dapat memiliki resiliensi sebagai seorang warga negara yang baik.
5. Siswa SMA perlu untuk lebih berani menghentikan perilaku buruk yang terjadi pada dirinya, seperti merokok, tidak disiplin waktu datang ke sekolah, tidak mepedulikan aturan disekolah, menyalahgunakan dana

bantuan KJP Plus dan sebagainya. Sehingga tidak menjadi sebuah habituasi yang berdampak buruk bagi diri mereka.

6. Siswa SMA penerima bantuan KJP Plus harus dapat menerima kritik maupun saran ketika mereka menyalahgunakan dana bantuan KJP Plus dan kemudian orang tua/guru yang mengingatkannya.
7. Siswa SMA dapat meningkatkan focus dan disiplinnya saat berada di lingkungan sekolah.

5.3.4 Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan penelitian lanjutan dengan pembahasan yang lebih mendalam dan komperhensif mengenai bantuan Kartu Jakarta Pintar (KJP) Plus dan kaitannya dengan ilmu kewarganegaraan. Peneliti selanjutnya dapat menggunakan kajian ini sebagai bahan komparasi untuk melaksanakan penelitian lanjutan dengan subjek dan objek yang berbeda namun masih dalam topik dan keilmuan serupa. Tidak hanya itu, peneliti selanjutnya juga dapat mengkaji penelitian tentang bantuan Kartu Jakarta Pintar (KJP) Plus secara multidisiplin ilmu pengetahuan, tidak hanya dalam ilmu kewarganegaraan saja, tetapi juga dapat menggabungkannya dengan keilmuan yang lainnya. Peneliti selanjutnya juga dapat melakukan penelitian dengan model dan metode yang berbeda untuk mengkaji bantuan Kartu Jakarta Pintar (KJP) Plus lebih dalam dan lebih baik lagi.